

Kode>Nama Rumpun Ilmu:  
532/Sastra (dan Bahasa) Jepang  
Bidang Fokus: Sosial Humaniora-  
Seni Budaya-Pendidikan

**LAPORAN AKHIR TAHUN  
PENELITIAN DOSEN PEMULA DIPA UNITOMO  
UNIVERSITAS Dr. SOETOMO**



**KESALAHAN PENERJEMAHAN DALAM DRAMA JEPANG  
*ICHI RITTORU NO NAMIDA* KARYA MASANORI  
MURAKAMI EPISODE 1-6**

**TIM PENGUSUL**

**Ketua Tim**

**Rahadiyan Duwi Nugroho, S.S., M.Hum.  
NIDN: 0723048701**

**Anggota Tim**

**Dra. Titien Wahyu Andarwati, M.Hum.  
NIDN: 0701126701**

**Hendri Zuliastutik, S.S., M.Hum.  
NIDN: 0715067501**

**Dibiayai oleh Universitas Dr. Soetomo sesuai dengan Surat Keputusan Rektor  
Universitas Dr. Soetomo Nomor: A.A.139/B.1.05/12019 tanggal 22 Januari 2019**

**UNIVERSITAS Dr. SOETOMO  
Juni 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN DOSEN PEMULA DIPA UNITOMO**

Judul Penelitian : Kesalahan Penerjemahan dalam Drama Jepang *Ichi Rittoru no Namida* Karya Masanori Murakami Episode 1-6

Kode>Nama Rumpun Ilmu Peneliti : 532/Sastra (dan Bahasa) Jepang

a. Nama Lengkap : Rahadiyan Duwi Nugroho, S.S., M.Hum.  
b. NIDN : 0723048701  
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
d. Program Studi : Sastra Jepang  
e. Nomor HP : 0856-5515-8030  
f. Alamat surel (*e-mail*) : rahadiyan.duwi@unitomo.ac.id

Anggota Peneliti (1)  
a. Nama Lengkap : Dra. Titien Wahyu Andarwati, M.Hum.  
b. NIDN : 0701126701  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Dr. Soetomo, Prodi Sastra Jepang

Anggota Peneliti (2)  
a. Nama Lengkap : Hendri Zuliastutik, S.S., M.Hum.  
b. NIDN : 0715067501  
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
d. Perguruan Tinggi : Universitas Dr. Soetomo, Prodi Sastra Jepang

Mahasiswa yang Terlibat : 1. Theresa Sunjaya/2016620024  
2. Cantika Alivia Chandra/2016620007

Biaya Penelitian : Rp 5.000.000,-

Surabaya, 9 Agustus 2019

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Sastra

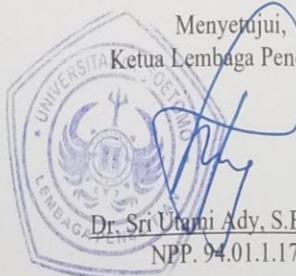


Dra. Cicilia Tanti Suryawati, M.Pd.  
NPP. 92.01.1.101

Ketua Peneliti,

Rahadiyan Duwi Nugroho, S.S., M.Hum.  
NPP. 11.01.1.401

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Sri Utami Ady, S.E., M.M.  
NPP. 94.01.1.170

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesalahan penerjemahan (*subtitle*) drama Jepang *Ichi Rittoru no Namida* atau '1 Liter Air Mata' karya Masanori Murakami yang dirilis di Fuji Terebi tahun 2005. Rumusan masalah dikaji dengan teori yang berkaitan dengan kesalahan penerjemahan dan kesepadanan serta strategi penerjemahan. Selanjutnya, data penelitian ini adalah kalimat atau percakapan bahasa Jepang sebagai BSu dan bahasa Indonesia (*subtitle*) sebagai BSa yang diambil dari episode 1 hingga 6. Data diuraikan dengan metode deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini yakni kesalahan penerjemahan diidentifikasi pada pilihan diksi, penggunaan kata yang berlebih-lebihan, kesalahan gramatikal, pergeseran terjemahan dan kesalahan akibat pengaruh budaya. Beberapa contoh temuan antara lain pada pilihan diksi seperti kata *touzen* diterjemahkan menjadi 'sah', penggunaan kata yang berlebih seperti kata *gomen ne* menjadi 'saya sangat menyesal', kesalahan gramatikal seperti pada frasa *kondo no kusuri* menjadi 'obat yang dia minum', pergeseran terjemahan seperti pada frasa nomina *todoufuken ga shiteishita ishi no shindansho* menjadi 'layanan kesehatan khusus yang ditentukan' dan kesalahan akibat pengaruh budaya seperti pada ungkapan *yoroshiku* menjadi 'bergantung padamu'.

Kata kunci: BSa; BSu; *Ichi Rittoru no Namida*, kesalahan penerjemahan

## PRAKATA

Puji syukur kami sampaikan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan pertolongan-Nya hasil penelitian DIPA Unitomo ini akhirnya dapat rampung. Penelitian ini berjudul “Kesalahan Penerjemahan dalam Drama Jepang *Ichi Rittoru no Namida* Karya Masanori Murakami Episode 1-6”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan penerjemahan (*subtitle*) drama Jepang *Ichi Rittoru no Namida* atau ‘1 Liter Air Mata’ karya Masanori Murakami yang dirilis di Fuji Terebi tahun 2005.

Tidak sedikit kendala yang dialami tim peneliti dalam merampungkan penelitian ini, karena data yang kami himpun melalui proses penyaringan yang selektif. Artinya, kami mencari terjemahan yang salah lewat transkrip data BSu (Bahasa Sumber) dan BSa (Bahasa Sasaran), kemudian masih kami cocokkan kembali dengan melihat keadaan konteks filmnya. Di samping itu, kesibukan dalam beraktivitas sebagai dosen pengajar dan tugas manajerial turut mempengaruhi ketidaktepatan waktu dalam pengumpulan laporan hasil penelitian DIPA Unitomo.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak universitas yang membiayai penelitian DIPA Unitomo ini, sehingga dapat memotivasi kami dalam melakukan penelitian. Di samping itu, ucapan terima kasih, kami ucapkan pula kepada Lembaga Penelitian Unitomo yang memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan ini. Selanjutnya, hasil penelitian yang kami sajikan ini adalah hasil yang maksimal yang sudah dirampungkan. Walau demikian, tentu masih ada kekurangan di benak pembaca dan peneliti lain. Oleh karena itu, saran dan kritik tetap kami terima sebagai bahan evaluasi untuk pembuatan penelitian yang lebih baik lagi di kesempatan yang akan datang. Atas perhatian dan kerjasama dari Lembaga Penelitian Universitas Dr. Soetomo, kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Surabaya, 9 Agustus 2019

Ketua Peneliti

Rahadiyan Duwi Nugroho, S.S., M.Hum.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>RINGKASAN</b> .....	iii
<b>PRAKATA</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	3
1.3 Target Luaran yang Dicapai.....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Hakikat Penerjemahan.....	6
2.3 Jenis-Jenis Penerjemahan.....	7
2.4 Kesalahan Penerjemahan.....	8
2.5 Kesepadanan dan Strategi Penerjemahan.....	8
<b>BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b> .....	10
3.1 Tujuan Penelitian.....	10
3.2 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b> .....	11
4.1 Pendekatan Penelitian .....	11
4.2 Data dan Sumber Data.....	11
4.3 Teknik Pengumpulan Data.....	12
4.4 Teknik Analisis Data.....	13
<b>BAB 5 HASIL DAN LUARAN PENELITIAN</b> .....	14
5.1 Ragam Kesalahan Penerjemahan.....	14
5.1.1 Kesalahan Pemilihan Diksi.....	14
5.1.2 Penggunaan Kata yang Berlebih-Lebihan.....	20
5.1.3 Kesalahan Gramatikal.....	25
5.1.4 Pergeseran Terjemahan.....	31
5.1.5 Kesalahan Akibat Pengaruh Budaya .....	34
5.2 Luaran Penelitian.....	37
<b>BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	38
6.1 Simpulan.....	38

6.2 Saran.....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>39</b>

## DAFTAR TABEL

5.1.1 Kesalahan Pemilihan Diksi.....	18
5.1.2 Penggunaan Kata yang Berlebih-Lebihan.....	23
5.1.3 Kesalahan Gramatikal.....	29
5.1.4 Pergeseran Terjemahan.....	33
5.1.5 Kesalahan Akibat Pengaruh Budaya.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Luaran yang Didapatkan.....	41
Lampiran 2 : Poster.....	42
Lampiran 3 : Surat Pernyataan Originalitas.....	43

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara orang dalam mencari hiburan, terutama bagi mereka yang menyukai cerita fiksi yang berbentuk film maupun drama. Jauh sebelum internet populer seperti sekarang ini, masyarakat hanya dapat melihat film-film baru yang diputar di gedung bioskop. Itu pun hanya bagi mereka yang tinggal di kota. Bagi mereka yang tinggal jauh dari gedung bioskop, mereka hanya dapat menikmati film yang sesekali diputar di televisi nasional. Tentu saja film yang diputar di televisi adalah film-film lama, dan pilihannya pun terbatas.

Selain dalam bentuk film, cerita fiksi juga dapat dinikmati dalam bentuk sinetron (sinema elektronik). Sinetron adalah sebutan untuk cerita fiksi, yang kebanyakan bergenre drama, yang diputar di media elektronik, dalam hal ini adalah televisi. Cerita dalam bentuk sinetron atau drama ini biasanya terdiri atas beberapa seri/episode, bahkan ada yang mencapai ribuan episode.

Cerita fiksi baik dalam bentuk film maupun sinetron yang diputar di televisi nasional tidak hanya dari dalam negeri, tetapi ada pula yang berasal dari luar, baik dari negara barat (Amerika) juga dari negara-negara Asia seperti China, India, Korea, tidak terkecuali dari Jepang. Film atau sinetron yang berbahasa Inggris biasanya diputar dengan tetap mempertahankan bahasa Inggris. Bagi pemirsa yang tidak paham bahasa Inggris, ditampilkan terjemahan teks filmnya (*subtitle*) agar pemirsa tetap dapat menangkap isi cerita. Sebaliknya, cerita yang berasal dari negara-negara Asia biasanya diputar setelah diberi sulih suara (*dubbing*) dari bahasa asal ke dalam bahasa Indonesia.

Sebelum internet berkembang pesat seperti sekarang, penikmat cerita fiksi dapat dengan mudah memperoleh film dan drama asing dalam bentuk CD (*compact disk*) dan DVD (*digital video disk*). Pada era internet seperti sekarang, penyuka cerita fiksi dapat menonton film maupun drama dengan sangat mudah. Mereka tidak perlu lagi menyewa atau membeli CD/DVD film/drama yang

mereka sukai. Asal ada jaringan internet, mereka dapat menonton bahkan mengunduh film/drama yang mereka suka. Dengan kemajuan teknologi telepon pintar (*smartphone*), mereka dapat menonton film yang mereka suka di mana pun dan kapan pun. Demikian pula dengan penyuka film atau drama asing. Dengan bekal kuota internet yang cukup, mereka dapat menonton film/drama dari mana pun yang mereka suka. Kendala bahasa pun sedikit demi sedikit dapat teratasi. Pemirsa tidak harus mengerti bahasa Jepang, misalnya, untuk memahami cerita film dan drama Jepang. Cukup banyak produsen yang memberikan fasilitas teks (*subtitle*) pada CD/DVD film/drama yang mereka jual. Demikian pula jika film/drama didapat dari mengunduh di internet. Ada beberapa situs internet yang menyediakan film/drama Jepang yang disertai teks dalam berbagai bahasa, salah satunya adalah bahasa Indonesia.

Pemberian teks (*subtitle*) pada CD/DVD film/drama tentunya ditujukan agar pemirsa dengan mudah memahami isi cerita. Akan tetapi, hal yang patut disayangkan adalah tidak semua teks yang diberikan dan disajikan kepada pecinta drama asing, khususnya drama Jepang itu sesuai dengan isi cerita. Dengan kata lain, penerjemahan arti dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) terjadi kesalahan dalam prosesnya. Salah satu fenomena kesalahan penerjemahan terdapat dalam drama Jepang berjudul *Ichi Rittoru no Namida* yang diputar staisun TV Jepang, *Fuji Terebi*. Berikut contoh percakapannya.

お父さん : あや、お前夕べ遅かったんだらう。  
 Otousan : *Aya, omae yuube osokattan darou.*  
 Ayah : ‘Aya, kamu tadi tidur lewat semalam (begadang), bukan?’ (1)  
 あや : 3時ごろかな。  
 Aya : *3-jigoro kana.*  
 Ayah : ‘Saya pikir saya sampai sekitar pukul 03:00.’  
 お父さん : ああ、ほとんど寝てじゃないか、お前。  
 Otousan : *Aa, hotondo netejanaika?*  
 Ayah : ‘Kamu hampir tidak cukup tidur.’ (2)  
 あや : なんか、<sup>うっ</sup>鬱かむくて寝れなかった。  
 Aya : *Nanka, utsukamukute nerenakatta.*  
 Ayah : ‘Aku terlalu gugup untuk tidur.’ (3)

Dalam percakapan di atas, terlihat beberapa kesalahan dalam penerjemahannya. Dalam terjemahan ucapan ayah ‘Aya, kamu tadi tidur lewat semalam (begadang), bukan?’ (1) akan lebih tepat jika diterjemahkan dengan “Aya, kamu semalam begadang, ya?” Terjemahan berikutnya pun, yaitu ‘Kamu hampir tidak cukup tidur’ (2) lebih tepat jika diterjemahkan “Aya, berarti kamu hampir tidak tidur”. Pada terjemahan ucapan Aya yang menjelaskan kenapa ia tidak bisa tidur juga terjadi kesalahan. Penutur asli bahasa Indonesia pasti tahu bahwa ‘gugup’ bukanlah alasan yang tepat untuk seseorang tidak bisa tidur. Di sini terjadi kesalahan pada pemilihan diksi. Kata *utsukamukute* berasal dari kata *utsukamui* yang artinya ‘depresi; banyak pikiran’. Jadi, untuk kalimat tersebut akan lebih tepat jika diterjemahkan ‘Aku terlalu banyak pikiran’.

Berdasarkan hal tersebut, muncullah ide untuk meneliti perihal kesalahan penerjemahan yang terjadi dalam teks (*subtitle*) drama Jepang, berjudul *Ichi Rittoru no Namida*. Selain contoh kesalahan di atas, tentu ada bentuk kesalahan-kesalahan lain yang ditemukan dalam penerjemahan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti memilih meneliti kesalahan penerjemahan drama Jepang, karena di samping dari objek penelitian terdahulu yang ditemukan sebagian besar menggunakan teks tertulis, peneliti juga ingin menelusuri lebih detail kesalahan yang diterjemahkan dalam teks lisan. Karena boleh jadi, meski terjemahannya bagus dan komunikatif, namun apabila penulis tidak memerhatikan hal-hal lain, seperti konteks budaya yang melatarbelakangi percakapan atau dialog misalnya, maka hasil terjemahan tersebut tidak pas menurut BSu. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan.

## **1.2 Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi wujud kesalahan penerjemahan dalam teks (*subtitle*) drama Jepang *Ichi Rittoru no Namida* ‘Satu Liter Air Mata’— sebuah drama yang diangkat dari kisah nyata seorang gadis bernama Rohaya Kito— yang telah dirilis oleh Fuji Terebi Jepang.

### **1.3 Target Luaran yang Dicapai**

1. Jurnal *Metalingua*, Balai Bahasa Bandung edisi Desember 2019.
2. Prosiding seminar nasional/internasional ASPBJI (Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia) tahun 2019.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai penerjemahan telah dilakukan oleh Djatmika *et al* (2014). Pembahasan penelitian ini adalah kualitas terjemahan ke bahasa Inggris pada buku pelajaran bilingual Fisika, buku pelajaran bilingual Ekonomi, dan buku pelajaran bilingual Sejarah untuk siswa SMP di Indonesia. Penelitian yang digunakan adalah lima teks versi bahasa Inggris pada materi buku pelajaran bilingual yang digunakan pada jenjang SMP. Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif kualitatif dengan data berupa jenis wacana yang digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek olah leksikogramatika dari teks tersebut. Data yang dikumpulkan untuk menilai nilai keterbacaan (hasil terjemahan) berasal dari dua puluh siswa SMP yang dipilih secara acak. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa versi bahasa Inggris pada semua teks memiliki kualitas yang bagus pada olah *struktur* teksnya. Sedangkan, pada olah *tekstur* teks terdapat kekurangan pada sisi tata gramatika dan olah pemilihan leksikon.

Selanjutnya, penelitian terdahulu tentang kesalahan penerjemahan dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia telah dilakukan oleh Muhlisin (2013) dalam *thesis* berjudul *Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Jepang yang Terdapat dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2*. Dari penelitian tersebut ditemukan sebagian besar kesalahan berupa kesalahan dalam bentuk kesalahan lokal (*local error*), sedangkan kesalahan *error* dalam bentuk *global error* banyak ditemukan pada kategori kesalahan menransfer maksud bahasa sumber dan sedikit di kesalahan penulisan kanji. Selain itu, penelitian ini ditemukan penyebab terjadinya kesalahan yang terdiri atas 5 faktor, yaitu, 1) *Language Transfer*, 2) *Overgeneralization*, 3) *Transfer of Training*, 4) *Learning Strategy*, 5) dan *Communication Strategy*.

Ketiga, penelitian dengan objek kesalahan penerjemahan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia juga pernah dilakukan oleh Mayang Shona A (2014). Penelitian difokuskan pada kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa UGM

semester ganjil tahun kuliah 2012-2013 ketika menerjemahkan verba dalam cerpen *Chinmoku* karya Haruki Murakami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan adalah: 1) kesalahan menerjemahkan verba, 2) mengubah kategori verba dalam bahasa sumber menjadi kategori lain dalam bahasa sasaran, 3) mengubah verba aktif menjadi verba pasif, 4) mengubah verba pasif menjadi verba aktif, 5) kesalahan pemilihan padanan kata, 6) kesalahan konjugasi, 7) kesalahan pada ungkapan kiasan verba, 8) kesalahan penulisan ejaan, dan 9) tidak menerjemahkan verba. Sementara itu, faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan adalah: 1) verba pada kalimat bahasa Jepang ditulis menggunakan *hiragana*, 2) dua buah atau lebih *kanji* yang memiliki *bushu* serupa, 3) verba bahasa Jepang yang memiliki lebih dari satu arti meskipun memiliki *kanji* yang sama, dan 4) penerjemah menerka arti verba tanpa mengecek arti yang benar pada kamus.

Dari paparan di atas, diketahui bahwa penelitian kesalahan penerjemahan lebih sering dilakukan dengan menggunakan sumber data bahasa tulis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut di atas adalah pada sumber data. Sumber data penelitian ini adalah bahasa lisan yang berupa dialog yang dilakukan antartokoh pada drama *Ichi Rittoru no Namida*. Dengan demikian dari hasil penelitian diharapkan akan ditemukan jenis kesalahan penerjemahan yang baru yang tidak ditemukan dalam penerjemahan bahasa tulis.

## **2.2 Hakikat Penerjemahan**

Secara umum penerjemahan melibatkan penggantian teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran (Nababan, 2008: 11). Lebih lanjut, Hoed (2006: 51) memperjelas bahwa penerjemahan merupakan suatu kegiatan mengalihkan secara tertulis pesan dari teks suatu bahasa ke dalam teks bahasa lain. Dalam menerjemahkan teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, perlu mempertimbangkan arti permukaan kedua teks (unsur padanan leksikon dari bahasa sumber ke bahasa sasaran) diusahakan mendekati sama. Di samping itu, penerjemahan dari bahasa sasaran ke bahasa sumber, juga perlu mempertimbangkan kehati-hatian dalam menyeimbangkan struktur bahasa sumber

agar dijaga tetap sedekat mungkin dengan struktur bahasa sasaran. Meski demikian, jika sangat dekat dengan struktur bahasa sumber maka akan terjadi distorsi makna pada bahasa sasarannya (Nababan, 2008:11). Selanjutnya, Eugebe dan Taber (1982: 12) menambahkan bahwa penerjemahan ke bahasa sasaran (BSa) harus sedekat mungkin dengan maksud/pesan bahasa sumber (BSu), pertama dalam bentuk makna dan kedua dalam bentuk gaya. Pesan dan gaya yang sepadan lebih diutamakan dalam melakukan penerjemahan, sehingga pembaca yang membaca terjemahan (BSa) mendapatkan pesan dan gaya yang sama dengan BSu (teks yang diterjemahkan).

### **2.3 Jenis-Jenis Penerjemahan**

1. Penerjemahan kata demi kata, yaitu penerjemahan yang didasarkan pada urutan kata dalam bahasa aslinya. Terjemahan kata demi kata bermanfaat untuk mengetahui bentuk susunan kata dalam bahasa aslinya, baris demi baris tanpa mempelajari bahasa sumber terlebih dahulu.
2. Penerjemahan harfiah, yaitu penerjemahan tradisional yang memindahkan kata-kata dalam bahasa sumber tanpa memperhatikan kekhususan bahasa sasaran.
3. Terjemahan dinamik, yaitu pengalihbahasaan yang mempertahankan makna yang terkandung dalam bahasa sumber, juga memperhatikan kekhususan bahasa sasaran.
4. Penerjemahan bebas, yaitu penerjemahan yang mementingkan pesan dari bahasa sumber yang diolah dengan menggunakan kata-kata sendiri.
5. Penerjemahan semantik, yaitu penerjemahan yang berusaha mengalihkan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan mengikuti struktur semantik dan sintaksis sedekat mungkin dari bahasa sumber.
6. Penerjemahan komunikatif, yaitu penerjemahan yang berupaya menghasilkan efek bagi pembaca atau pendengar sedekat mungkin dengan efek yang ditimbulkan oleh bahasa sumber bagi pembaca atau pendengar.
7. Penerjemahan estetis, yaitu penerjemahan yang mengutamakan ketepatan pesan dan sekaligus memperhatikan fungsi estetis bahasa.

8. Penerjemahan budaya, yaitu penerjemahan yang berusaha menerjemahkan makna dari bahasa sumber yang disesuaikan dengan kebudayaan bahasa sasaran.

#### **2.4 Kesalahan Penerjemahan**

Newmark (1988: 189) mengemukakan bahwa ada tiga kesalahan yang dapat dijumpai dalam penerjemahan. Pertama, kesalahan mengartikan dan menempatkan satuan bahasa seperti kata, frasa, atau klausa yang telah berada dalam gramatika bahasa sasaran. Di samping hal tersebut ketidakpahaman/kekurangtahuan penerjemah dalam memahami situasi isi bahasa sumber, menyebabkan hasil terjemahannya sering dikatakan tidak tepat. Dalam hal ini, seorang penerjemah dapat dikatakan gagal dalam ilmu konteks (pragmatik). Dengan demikian, penguasaan linguistik dan pragmatik terhadap bahasa sumber diperlukan oleh seorang penerjemah. Kedua, kesalahan mengalihkan bentuk-bentuk idiom dan kolokasi (asosiasi) dan ketiga, kesalahan mengalihkan pronomina.

Lebih rinci, Newmark (1991: 1112) mengemukakan bahwa penyimpangan di dalam penerjemahan dapat terjadi ketika: (1) pergeseran kalimat dalam penerjemahan kerap menimbulkan keganjilan semantik karena adanya penerjemahan leksikal dengan adanya perubahan susunan kata; (2) umumnya ada kata-kata atau frasa atau kalimat yang tidak diterjemahkan; (3) penerjemah menggunakan bahasa individu dibandingkan bahasa sosial yang lazim digunakan di dalam masyarakat; (4) perubahan sudut pandang yang berbeda dengan bahasa sumber; (5) banyaknya kesalahan gramatikal dan leksikal.

#### **2.5 Kesepadanan dan Strategi Penerjemahan**

Dalam penerjemahan, seorang penerjemah dituntut untuk mendapatkan kata-kata yang sepadan, sehingga terjemahan yang dihasilkan menjadi akurat. Dalam hal kesepadanan dalam penerjemahan, Baker menyebutkan ada lima konsep kesepadanan, yaitu (1) kesepadanan di tingkat kata; (2) kesepadanan di atas kata; (3) kesepadanan gramatikal; (4) kesepadanan teks; serta (5)

kesepadanan pragmatik. Untuk mencapai kesepadanan, seorang penerjemah juga harus memiliki strategi. Molina dan Albir (2013: 498-512) menyebut, sekurangnya strategi penerjemahan meliputi: generalisasi, reduksi; substitusi; dan variasi. Generalisasi dapat diartikan pembentukan gagasan atau simpulan umum dari maksud yang disampaikan pembicara dalam teks. Reduksi dapat diartikan pengurangan penerjemahan isi teks bahasa sumber yang banyak dijadikan lebih ramping atau sederhana. Substitusi dapat diartikan dengan mengganti unsur kosakata bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan jenis kosakata bahasa sasaran yang lebih memiliki efek. Selanjutnya, variasi dapat diartikan bahwa penerjemahan satuan bahasa seperti kata maupun frasa disesuaikan dengan budaya khas bahasa sasaran.

## **BAB 3**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan penerjemahan *subtile* dalam drama Jepang *Ici Rittoru no Namida* yang dalam bahasa Indonesia diartikan ‘Satu Liter Air Mata’.

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat menambah referensi dan pemahaman dosen maupun pengajar bidang terjemahan bahasa Jepang dalam teks lisan berwujud drama bahasa Jepang.
2. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa dan pembelajar bahasa Jepang dalam menerjemahkan teks lisan berwujud drama bahasa Jepang.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian untuk mengidentifikasi kesalahan penerjemahan dalam drama Jepang ini adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab kesalahan penerjemahan dan memberikan ulasan yang tepat sebagai sebuah solusi. Senada dengan yang disampaikan Djajasudarma (2010: 9) bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi; membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Lebih lanjut, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:3) menambahkan bahwa penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi “proses” daripada “hasil”. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (dalam Moleong, 2001: 6-7). Dengan demikian, analisis kesalahan penerjemahan yang dilakukan melalui tahapan-tahapan proses pendeskripsian yang detail dapat menghasilkan simpulan penelitian yang akurat.

#### **4.2 Data dan Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah drama Jepang berjudul *Ichi Rittoru no Namida*. Sebuah drama yang populer di tahun 2005, yang diputar di stasiun TV Jepang *Fuji Terebi*. Berikutnya, data penelitian ini adalah teks drama bahasa Jepang (BSu) dan *subtitle*-nya (BSa) yang salah dalam penerjemahannya. Data diambil dari episode 1 hingga episode 6 secara random. Di dalam teks drama yang sudah ditranskripsi tersebut dicari unsur-unsur bahasa baik dari leksikon, frasa, klausa, kalimat maupun konteks terjemahan yang dianggap kurang tepat atau salah dalam penerjemahannya.

### 4.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik sadap untuk mendapatkan data (Mahsun, 2012: 92-93). Data penelitian ini dikumpulkan dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. menyimak isi drama dan jalan cerita drama *Ichi Rittoru no Namida* dengan teknik sadap,
2. memfokuskan penyimak terhadap kesalahan terjemahan (*subtitle*) dengan teknik simak, bebas, libat dan cakap dari episode 1 hingga episode 6,
3. data yang sudah terobservasi tersebut dikumpulkan dengan teknik catat atau transkripsi. Dalam teknik ini, peneliti menandai dan mencatat data bahasa Jepang (BSu) beserta *subtitle*-nya (BSa) yang salah dalam penerjemahannya,
4. mengklasifikasikan data dalam tabel berdasar jenis kesalahan penerjemahan.

Sebelum dilakukan analisis data, harus dipastikan bahwa suatu data penelitian tersebut valid. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam persentase validitas data, salah satunya adalah triangulasi. Denkin (dalam Rahadjo, 2010) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antarpeneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Dari ketiga teknik triangulasi tersebut, yang paling tepat digunakan dalam penelitian adalah triangulasi antarpeneliti karena penelitian ini dilakukan dengan kelompok (3 orang). Triangulasi antarpeneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Dengan 3 orang peneliti diharapkan akan diperoleh informasi yang lebih valid jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan seorang saja. Dengan beberapa orang peneliti, maka data yang dikumpulkan lebih lengkap, karena sesama peneliti akan saling melengkapi.

#### **4.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah merupakan suatu upaya untuk menemukan konsep atau temuan baru penelitian dengan cara mengobservasi dan menguraikan karakteristik data yang dilakukan secara sistematis atau sesuai urutan pola melalui suatu proses (Moleong, 2001: 103). Dengan demikian, untuk dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis kesalahan penerjemahan dalam drama *Ichi Rittoru no Namida*, teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. data yang sudah diklasifikasikan dalam tabel diterjemahkan ulang dengan memberi singkatan: TyD (Terjemahan yang Disarankan) pada tabel dan deskripsi data yang dianalisis,
2. menguraikan makna kalimat maupun percakapan yang diidentifikasi memiliki kesalahan penerjemahan,
3. memerinci bagian-bagian satuan bahasa yang diidentifikasi memiliki kesalahan penerjemahan dari kalimat maupun percakapan tersebut,
4. menyimpulkan dengan memberi rekomendasi terjemahan yang disarankan (TyD).

## BAB 5

### HASIL DAN LUARAN PENELITIAN

#### 5.1 Ragam Kesalahan Penerjemahan

Dalam *subtitle* drama *Ichi Rittoru no Namida* episode 1-6 terdapat 5 kesalahan penerjemahan menurut tim peneliti. Kesalahan tersebut terbagi dalam 5 kelompok yang meliputi: kesalahan penulisan diksi, penggunaan kata yang berlebih-lebihan, kesalahan gramatikal, pergeseran terjemahan dan kesalahan akibat pengaruh budaya penerjemah dengan bahasa aslinya. Hasil penelitian ini akan dijabarkan dalam uraian data analisis dan keterangan data berikutnya dalam bentuk tabel. Berikut uraiannya.

##### 5.1.1 Kesalahan Pemilihan Diksi

Kesalahan pemilihan diksi atau pemilihan kata terjadi karena penerjemah keliru dalam memilih kata atau leksikon bahasa sasaran (BSa) atau bahasa Indonesianya sebagai padanan bahasa sumber (BSu) atau bahasa Jepangnya. Akibatnya, hasil terjemahan kurang selaras dan menimbulkan makna yang kurang tepat. Berikut uraian datanya.

(1) Episode 1: 00:04:50-00:05:21

Percakapan berikut terjadi pada suatu pagi di keluarga Takeuchi, seorang pengusaha tahu. Mizuo Takeuchi, kepala keluarga, sedang membangunkan salah satu anaknya, Ako Ikeuchi, dan Ako merasa kesal karena setiap pagi selalu terjadi kejadian yang sama.

Mizuo Ikeuchi : はい 起きて。はい お仕事 お仕事。

*Hai, okite. Hai, shigoto shigoto.*

‘Baiklah, waktunya bangun! kita memiliki pekerjaan yang harus dilakukan!’

Ako Ikeuchi : ああ うざい...

*Aa uzai..*

‘Diam!’ (1)

Mizuo Ikeuchi : はい 亜湖ちゃ〜ん。起きましようね。朝ですよ はい。

*Hai Akocha...n. Okimashoune. Asa desuyo. Hai.*

‘Ini sudah pagi Ako! Sudah waktunya untuk bangun, sudah pagi.’

- Ako Ikeuchi : うざい。  
*Uzai.*  
 ‘Kau begitu menyebalkan!’
- Mizuo Ikeuchi : 起きろって言ってんだ。  
*Okirotteittenda.*  
 ‘Saya bilang untuk bangun!’
- Ako Ikeuchi : こら！ <sup>たいじゅうせ</sup> ; 体重責め！キヤー！まったく  
*Kora. Taijuuseme! Kya..k! Mattaku*  
 ‘Serangan seluruh tubuh!’
- 毎朝毎朝 これじゃ <sup>ぎゃくたい</sup> ; 虐待だよ 虐待！  
*Maiasamaiasa koreja gyakutaidayo, gyakutai!*  
 ‘Pagi setelah pagi! Ini adalah pelecehan, kamu tahu? Pelecehan!’  
 (2)
- Mizuo Ikeuchi : 「働かざる者 食うべからず」文句言わない！  
 ‘“*Hatarakazarumono kuubekarazu*” *Monku iwanai.*  
 Jika kamu tidak bekerja, kamu tidak bisa makan! Jangan mengeluh!’
- Ako Ikeuchi : 文句じゃないわよ。当然の主張。  
*Monkujanaiwayo. Touzenno shuchou.*  
 ‘Aku tidak mengeluh. Ini adalah protes yang sah!’ (3)  
 お小遣い上げてよ お小遣い。  
*Okozukai ageteyo, okozukai*  
 ‘Kamu setidaknya harus membayar saya, benar!’ (4)

Dari dialog tersebut ditemukan beberapa kesalahan yang terjadi akibat kesalahan pemilihan diksi. Pada kalimat (1) kata *uzai* diterjemahkan ‘diam’. Arti sebenarnya kata *uzai* adalah ‘*annoying*’, ‘*noisy*’ atau ‘berisik’. Jadi penggunaan kata ‘diam’ kurang tepat, meskipun masih berterima.

Kesalahan pemilihan diksi berikutnya terdapat pada kalimat (2). Dalam kalimat tersebut terjadi 2 kali kesalahan pemilihan diksi. Pertama, kata *maiiasa maiiasa* diterjemahkan dengan ‘pagi setelah pagi’. Kata *maiiasa* dalam bahasa Indonesia adalah ‘setiap pagi’. Meskipun diulang, kata tersebut kurang tepat bila diterjemahkan dengan ‘pagi setelah pagi’. Penutur asli bahasa Indonesia pun akan merasa aneh dengan kata/frasa tersebut. Jadi, kata *maiiasa maiiasa* lebih tepat jika diterjemahkan dengan ‘setiap pagi’. Kata kedua dalam kalimat (2) yang juga

diterjemahkan dengan kurang tepat adalah kata *gyakutai*. Kata *gyakutai* dapat diartikan dengan ‘kekerasan’, ‘penindasan’, ‘siksaan’, dan sebagainya. Meskipun dalam konteks tertentu kata ‘pelecehan’ mungkin dapat digunakan, tetapi dalam konteks kalimat tersebut penggunaan kata ‘pelecehan’ adalah kurang tepat. Seorang anak yang dipaksa bangun tidak akan dapat diartikan sebagai suatu ‘pelecehan’.

Kesalahan pemilihan diksi dalam dialog di atas juga terdapat pada kalimat (3). Dalam kalimat tersebut, kata *touzen* diterjemahkan dengan kata ‘sah’. Dalam kamus, arti kata *touzen* adalah ‘secara alami’, ‘tentu saja’, ‘pantas/wajar’, dan lain sebagainya. Dengan melihat konteks pembicaraan, kata ‘sah’ bukanlah kata yang tepat sebagai terjemahan dari kata *touzen*. Akan lebih tepat jika diterjemahkan dengan kata ‘wajar’.

(2) Episode 3: 00:04:09,780--> 00:04:11,475

デパート連れてけだ？

*Depa-to tsureteketa?*

‘Membawamu ke mal?’

Kalimat di atas adalah penggalan kalimat percakapan yang terdapat kesalahan diksi. Pada penggalan percakapan di atas kata *tsurete* diterjemahkan membawa. Kata *tsurete* dalam percakapan di atas, penutur asli bahasa Indonesia akan merasa aneh dengan kata tersebut jika diterjemahkan membawa. Kata *tsurete* pada penggalan kalimat percakapan di atas lebih tepat digunakan kata mengajak karena situasi dalam percakapan tersebut adalah mengajak seseorang ke sebuah mal atau pusat perbelanjaan.

(3) Episode 5: 00:02:05-00:02:08

遥斗 : あいつ退院できるんですよね？

Haruto : *Aitsu taiin dekirun desu yo ne?*

‘Mereka akan melepaskan dia dari rumah sakit, kan?’

Kalimat di atas adalah penggalan kalimat percakapan antara Haruto Asou dengan Ibunda Aya. Kejadian yang mengawali terjadinya kalimat tutur Asou

adalah saat ia berpapasan dengan Ibu Aya di sekolah. Ia menanyakan keadaan Aya seperti di atas. Diksi yang membuat janggal dalam terjemahan kalimat di atas adalah pada kata ‘melepaskan dari rumah sakit’ sebagai padanan kata *taiin dekirun*. Kata *taiin dekiru* dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘bisa meninggalkan rumah sakit’. Sebenarnya, hal yang membuat janggal juga dipengaruhi oleh penerjemahan susunan kalimatnya. Susunan terjemahan tersebut menjadi lebih tepat bila peneliti ganti menjadi ‘*Ia bisa keluar dari rumah sakit kan?*’. Dengan demikian, terjemahan yang disarankan (TyD) dari kata *taiin dekirun* yaitu *bisa keluar dari rumah sakit* bukan *melepaskan dari rumah sakit*.

(4) Episode 6: 00:02:27-00:02:36

ちゃんと この枠の中を狙うの。頭ん中で イメージして1本1本 丁寧に大切に シュートするの。

*Chanto kono waku no naka wo nerau no. Ataman naka de imeejishite ippon ippon teinei ni taisetsu ni shuutosuru no.*

‘Fokuskan untuk menempatkan bola di daerah ini. Bayangkan ini adalah gawang dan arahkan setiap tendangan ke sini.’

Dalam kalimat di atas, Aya menyuruh adiknya, Hiroki untuk memasukkan bola ke dalam gawang yang digambar di dinding beton di bawah jalan tol. Dalam kalimat di atas, apabila melihat terjemahan atau *subtitle* terdapat 1 kata terjemahan yang janggal yaitu kata ‘menempatkan’ sebagai arti dari kata *nerau no*. Kata *nerau no* yang diterjemahkan ‘menempatkan’ lebih tepat bila diganti dengan kata ‘bidikan’. Pertama, karena sebelum menendang bola ke gawang, seseorang yang melakukannya akan membidik atau melihat dengan mata secara pas arah gawang. Kedua, adanya partikel *no* yang melekat pada kata verba *nerau* menjadi *nerau no* secara gramatikal turut memengaruhi arti yang semula verba berubah menjadi nomina. Jadi, terjemahan kata *nerau no* berupa kata *bidikan* yang mengandung akhiran -an lebih sepadan karena fungsi akhiran -an juga berfungsi untuk membendakan verba *bidik* daripada terjemahan kata *menempatkan* yang tetap menjadi verba. Dengan demikian, terjemahan yang disarankan (TyD) dari kalimat di atas adalah: ‘*Fokus bidikan ke gawang tersebut. Bayangkan dalam kepala kemudian tendang dengan benar tiap-tiap tendangan.*’

Selanjutnya, beberapa temuan data kesalahan pemilihan diksi dapat disimak dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 5.1.1 Kesalahan Pemilihan Diksi**

Episode	No.	Waktu	Bsu	Bsa	Terjemahan yang Disarankan (TyD)
1	1		当然の しゅちょう ;主張。	Ini adalah protes yang <u>sah!</u>	Ini adalah protes yang <u>wajar</u> .
	2		( 亜湖 ) ああ うざい...。	<u>Diam!</u>	Berisik.!
	3		俺 掛 け 算 苦手なんだよな。	Aku <u>mengerikan</u> di perkalian!	Aku <u>lemah</u> di perkalian
2	4	00:20:32	希望を捨てず お嬢さんを支えて いってあげてくだ さい。	Kamu tidak harus kehilangan harapan. Kamu harus tetap kuat, demi putri kamu.	Anda tidak harus kehilangan harapan. Anda harus mendukung putri Anda.
	5	00:23:40	( 潮 香 ) <b>Error!</b> 。何だよ その <sup>した</sup> ;舌か みそうな名前? だんだん 体が 動かなくなるって 。 ( 瑞生 ) えっ? あの... 橘のじ いさんが? 亜也が。 えっ?	Kerusakan Sumsum tulang belakang. Nama yang membingungkan. Tubuh perlahan menjadi <u>tak terkendali</u> . Siapa? Mr Tachibana? Tidak, Aya. Dia ... Sistem saraf sumsum tulang belakangnya memburuk.	Kerusakan Sumsum tulang belakang. Nama yang membingungkan. Tubuh perlahan takbisa digerakkan . Siapa, Mr Tachibana? Tidak, Aya.

			あ の 子 <b>Error!</b> が崩れて るんじゃないの		
	6	00:25:09	いろんな先生に 会ったの。インター ネットでも調べて みたの。	Saya sudah bertemu dengan beberapa dokter. Aku bahkan <u>melakukan</u> <u>riset</u> di internet.	Saya sudah bertemu dengan beberapa dokter. Aku bahkan sudah mencari (informasi) di internet.
3	7	00:00:45,1 40- 00:00:47	大丈夫 大丈 夫	Ini akan baik-baik saja	Tidak apa-apa
	8	00:04:09,7 80- 00:04:11,4 75	デパート連れてけ だ?	Membawam u ke mall	Mengajakmu ke mall
	9	00:06:04,0 00- 00:06:05,7 50	お待たせ。	Maaf untuk menunggu	Maaf sudah menunggu
5	10	00:00:24,7 70- 00:00:28,7 90	(水野) あと 2 回 てんてき ;点滴 し たらね。	Kita hanya perlu beberapa pemeriksaan lagi.	Kita hanya perlu 2 kali infus lagi.
	11	00:01:17,4 50- 00:01:19,1 20	安心して下さい 。	anda tidak perlu khawatir.	Mohon tenang.
	12	00:02:12,1 20- 00:02:14,7 80	2 学期から ま た亜也のことよろ しくね。	mohon menjaganya lagi pada semester ini.	Mohon menjaganya lagi pada semester dua ini ya.
6					
	13	00:06:20,4 60- 00:06:26,0 60	(亜也)「昼休 み お弁当のと	Aya: Hari ini saat makan siang, saat aku minum	Aya: Hari ini saat makan siang dan saat mau minum teh,

			きにお茶を飲んだ ら少しむせた」	teh, saya mulai tersedak.	sedikit tersedak.
14	00:07:42,2 20- 00:07:47,2 10	あっ 気が付か なかった。アハ ハ...。 おい。みんな よろこ ;喜べ。	Ah, saya tidak melihat. Aku punya berita bagus!	Ah, saya lupa. Ha...ha...ha. Hei. Kalian pasti senang!	
15	00:08:25,2 20- 00:08:27,8 70	あしたはな となりまち ;隣町 のスーパー 回っ てくるから。	Besok aku akan mencoba ke supermarket lain.	Besok aku akan berkeliling ke supermarket Toori Machi.	

### 5.1.2 Penggunaan Kata yang Berlebih-Lebihan

Penggunaan kata yang berlebih-lebihan berkaitan dengan menambahkan tambahan kata pada kata yang diterjemahkan. Akibatnya, penggunaan kata yang berlebih-lebihan dapat menyebabkan arti kalimat tidak efektif. Berikut uraian datanya.

(1) Episode 1: 00:04:50-00:04:53

Mizuo Ikeuchi : はい 起きて。はい お仕事 お仕事。

*Hai, okite. Hai, oshigoto oshigoto.*

‘Baiklah, waktunya bangun! Kita memiliki pekerjaan yang harus dilakukan!’ (1)

Terjemahan di atas termasuk terjemahan yang berlebih-lebihan. Kata *okite* adalah bentuk perintah, yang dalam BSa adalah ‘bangun!’. Adapun kata yang mengikutinya *oshigoto* dapat diterjemahkan dengan kata ‘pekerjaan’ atau lebih tepatnya dalam konteks tersebut ‘kerja’. Jadi, terjemahan yang disarankan (TyD) pada kalimat tersebut dalam BSa yang lebih tepat adalah “Ayo bangun. Kerja. Kerja!”

(2) Episode 2: 00:09:55

- Rika Ikeuchi : 理加も欲しい。  
*Rika mo hoshii.*  
 ‘Rika juga pingin.’
- Hiroki Ikeuchi : 薬だぞ。アメじゃないんだぞ。  
*Kusuri dazo. Ame janaindazo.*  
 ‘Ini obat bukan permen, kamu tidak membutuhkannya.’  
 (2)

Percakapan di atas terjadi ketika Aya, pemeran utama, kakak dari Rika dan Hiroki membawa plastik yang berisi obat-obatan. Melihat bentuk obat-obat tersebut, yang mirip permen, Rika mengatakan bahwa ia pun menginginkannya. Mendengar perkataan Rika, Hiroki, adik laki-laki Aya yang lebih besar daripada Rika, membentak Rika dengan mengatakan *kusuri dazo. Ame janaindazo*. Kalimat yang diucapkan Hiroki bila diterjemahkan dalam BSA adalah ‘Ini obat, bukan permen’. Tidak ada lagi ucapan Hiroki yang dapat diterjemahkan dengan kamu tidak membutuhkannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa terjemahan tersebut berlebihan.

(3) Episode 4 : 00:01:06,800--> 00:01:10,304

俺 もう おなか減って死にそうだよ。  
*Boku mou onaka hette shi ni sou dayo.*  
 ‘Aku kelaparan sampai mati.’

Kata *onaka hette shi ni sou* dalam penggalan kalimat percakapan di atas diterjemahkan kelaparan sampai mati. Penggunaan kata *sampai* pada penerjemahan di atas termasuk terjemahan yang berlebihan. Kata *onaka* dalam bahasa Indonesia memiliki arti perut, kata *hette* dalam bahasa Indonesia memiliki arti turun, kata *shi ni sou* dalam bahasa Indonesia memiliki arti hampir mati. Jadi, penggalan kalimat percakapan tersebut di atas jika diterjemahkan kelaparan sampai mati termasuk terjemahan yang berlebihan. Kata yang lebih tepat adalah menggunakan kelaparan hingga hampir mati.

(4) Episode 5: 00:01:04-00:01:12

ただ先生やお友達にはご迷惑をおかけすることもあるかと思いますので。

*Tada sensei ya otomodachi ni wa gomeiwaku wo okakesuru koto mo aru ka to omoimasu no de.*

‘Aku hanya khawatir bahwa situasi ini dapat menciptakan beberapa masalah bagi guru dan teman-temannya.’

Kalimat di atas adalah kalimat yang diucapkan Ibu Aya saat ia berkonsultasi kepada wali kelas Aya perihal penyakit anaknya. Makna kalimat di atas yakni, Ibu Aya khawatir bahwa kondisi anaknya yang terdiagnosa cacat akan merepotkan guru dan teman-temannya. Walau makna kalimat di atas dapat dipahami, penemuan kejanggalan terdapat pada terjemahan BSa ‘menciptakan beberapa masalah’ sebagai terjemahan dari BSu kata *gomeiwaku wo okakesuru*. Sebenarnya, kata terjemahan tersebut dapat diganti dengan kata ‘merepotkan’ saja sudah cukup, karena secara otomatis kata *merepotkan* sudah dapat dimaknai akan menyusahkan; mengganggu; bahkan membuat tidak nyaman orang-orang di sekitar Aya, sehingga dapat membuat masalah di sekolah walau hal tersebut dapat dimaklumi. Dengan demikian, terjemahan yang disarankan (TyD) dalam kalimat di atas adalah: ‘*Aku hanya khawatir bahwa situasi ini dapat merepotkan bagi guru dan teman-temannya.*’

(5) Episode 6: 00:06:04,800--> 00:06:07,780

以前より調子がいいように思えます。

*Izen yori choushi ga ii you ni omoemasu.*

‘Saya pikir dia berusaha lebih baik daripada yang dia lakukan sebelumnya.’

Kalimat di atas adalah kalimat yang diucapkan Ibu Aya ketika berkonsultasi dengan dokter, terkait perkembangan Aya selama menjalani terapi di rumah sakit. Ibu Aya tampak optimis dengan perkembangan kesembuhan Aya dalam kalimat di atas. Akan tetapi, meski maknanya dapat dipahami terdapat terjemahan kosakata *choushi* yang memiliki arti dalam BSa ‘kondisi’ diterjemahkan menjadi ‘berusaha’. *Choushi* yang merupakan nomina diubah menjadi verba ‘berusaha’ dalam terjemahannya. Padahal dalam BSa terdapat padanannya yaitu ‘kondisi’ yang juga merupakan nomina. Selain itu, terdapat hasil terjemahan berupa kata *lakukan* yang sebenarnya tidak ada penyebutan di dalam BSu-nya. Jadi, apabila ada kata *berusaha* dan *lakukan* yang muncul dapat

dimaknai bahwa gambaran cerita Ibu Aya dalam benaknya yakni, Aya dari hari ke hari begitu aktif untuk berusaha sembuh dengan mengikuti terapi. Walau demikian, jikalau melihat kalimat yang dihasilkan dari ujaran Ibu Aya, tampaknya Ibu bergumam dan mengambil simpulan secara pasif, bahwa keadaan Aya lebih baik daripada dulu. Dengan demikian, terjemahan yang disarankan (TyD) oleh menjadi demikian: *'Kurasa daripada dulu kondisinya sekarang lebih baik.'*

Selanjutnya, beberapa temuan data penggunaan kata yang berlebih-lebihan dapat disimak dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 5.1.2 Penggunaan Kata yang Berlebih-lebihan**

Episode	No.	Waktu	Bsu	Bsa	Terjemahan yang Disarankan (TyD)
1	1		はい 起きて。 はい お仕事 お仕事。	Baiklah, waktunya bangun! Kita memiliki pekerjaan yang harus dilakukan!	Ayo, bangun. Ayo, kerja, kerja
	2		はい 亜湖ちゃ〜ん。 起きましようね。	Ini sudah pagi Ako! Sudah waktunya untuk bangun, sudah pagi	Ayo.. Ako. Bangun!
	3		わたしね低カロリーでおなかがいっぱいになる料理のレシピ作ったんで、後でお	Aku akan menulis sebuah resep rendah kalori <u>Saya pikir kamu suka.</u> Aku bisa membawanya nanti.	Aku membuat resep rendah kalori <u>yang bisa membuat perut kenyang.</u> Nanti saya bawakan.

			宅に お持ちしますね。		
2	4	00:19:48,970	<u>今のところ</u> 海外も同じです。	Hal yang sama di seluruh dunia.	Untuk saat ini, hal yang sama di seluruh dunia.
	5	00:24:44,310	何 寝ぼけたこと言っただよ お前。	Apa yang kau katakan?	Apa? Kamu <u>ngigau</u> , ya?
	6	00:27:13,850	(耕平) あ～あ 休みの日まで <u>金魚とカメ</u> の世話かよ。 (慶太) <u>当たり前ですよ</u> 。生物部員としては。	Kita harus mengurus kura-kura pada hari libur juga? Kita bagian dari klub biologi.	Kita harus mengurus ikan mas dan kura-kura padahari libur, kan? Tentu saja. Kita anggota klub biologi, kan?
3	7	00:00:49,810-00:00:51,184	ボーッとしない!	Jangan hanya berdiri melamun	Jangan melamun
	8	00:02:45,316-00:02:48,559	十分 自分の生き方を考えられる年です	Usia dimana dia mampu memahami tubuhnya sendiri	Usia yang cukup matang untuk memahami kehidupannya sendiri

	9	00:06:22,680- - 00:06:24,385	ありがとうご ざいました。	Terima kasih untuk ini	Terima kasih
4	10	00:01:06,800- -00:01:10,304	俺 もう おなか減っ て 死にそうだよ 。	Aku kelaparan sampai mati	Aku kelaparan seperti hampir mati.
	11	00:04:30,930- - 00:04:32,530	ごめんね。	saya sangat menyesal	Minta maaf
	12	00:02:13,560- - 00:02:16,674	寝たきりに なるとか	Dipaksa untuk tetap di tempat tidur	Hanya tidur
5	13	00:00:17,460- -00:00:22,110	もうすぐ退 院なんだか ら がんば ;頑張 んなきゃ。	kamu akan segera keluar dari rumah sakit,jadi, kamu harus berusaha lebih baik.	Karena segera mau keluar rumah sakit harus semangat.
	14	00:01:01,100- - 00:01:04,440	あの子も一 生懸命 頑張ってます ので。	Dia sudah memberikan semua yang ia miliki.	Dia sudah berusaha sungguh- sungguh.
	15	00:01:04,440- - 00:01:07,460 00:01:07,460- -00:01:12,110	ただ先生 やお友達に はご迷惑を おかけするこ ともあるかと 思いますの で。	Aku hanya khawatir bahwa situasi ini dapat menciptakan beberapa masalah bagi guru dan teman-temannya.	Aku hanya khawatir bahwa situasi ini dapat merepotkan bagi guru dan teman- temannya.
6	16	00:06:04,800- -00:06:07,780	以前より調 子がいいよ	Saya pikir dia berusaha lebih baik daripada	Kurasa daripada dulu kondisinya

			うに思えます 。	yang dia lakukan sebelumnya.	(sekarang) lebih baik.
	17	00:07:40,210- - 00:07:42,220	( 瑞 生 ) おい。 み んな 集ま れ！ ( 亜 湖 ) も う 集まっ てるよ。	Semuanya, ayo ke sini!  Kami sudah di sini.	Hei. (teriakan). Semuanya kumpul!  Kami sudah kumpul semua kok.

### 5.1.3 Kesalahan Gramatikal

Kesalahan gramatikal dapat terjadi karena dalam penerjemahan, penerjemah boleh jadi tidak detail melihat pola *bunpou* ‘tata bahasa’ dalam menerjemahkan. Akibatnya, hasil terjemahan penerjemah kurang memiliki makna yang persis dengan maksud *bunpou*-nya meski hasil terjemahannya masuk akal dan efektif. Berikut uraian datanya.

(1) Episode 1: 00:18:59-00:19:02

Ako Ikeuchi : こんなダサいの 着れると思ってんの？  
*Konna dasaino kireruto omottenno?*  
‘Saya tidak akan pernah memakai sesuatu yang begitu kolot!’ (1)

Mizuo Ikeuchi : えっ ダサい？  
*Ee..., dasai?*  
‘Tidak mode?’

Percakapan tersebut terjadi ketika Mizuo, ayah, memberikan hadiah kepada Ako berupa baju yang beruliskan nama Ako. Melihat baju itu, Ako berkata *Konna dasaino kireruto omottenno?* yang oleh penerjemah diartikan ‘Saya tidak akan pernah memakai sesuatu yang begitu kolot!’. Kesalahan penerjemahan pada kalimat tersebut adalah pada beralihnya subjek kalimat. Dalam kalimat tanya bahasa Jepang jika subjek kalimat tidak diucapkan maka hampir dapat dipastikan subjeknya adalah orang ke-2, dalam hal ini lawan bicara. Sebenarnya aturan ini

pun berlaku dalam bahasa Indonesia (BSa). Jika, misalnya, A berkata kepada B “Tadi naik apa?”, maka dapat dipastikan bahwa ‘yang naik’ adalah B, lawan bicara dari A. Demikian pula kalimat yang diucapkan Ako di atas. Seharusnya kalimat Ako tersebut diterjemahkan “Apakah Ayah berpikir bahwa aku mau memakai barang yang kuno itu?”

(2) Episode 3 : 00:00:52,450--> 00:00:55,425

亜也には まだ 言わないほうが いいと思う。

*Aya ni wa mada iwanaihouga ii to omou.*

‘Saya tidak berpikir kita jangan memberitahu Aya dulu.’

Kalimat di atas adalah kalimat yang diucapkan oleh ibu Aya (Shioka) kepada dokter. Dalam percakapan tersebut Shioka sebagai seorang ibu merasa tidak tega dengan penyakit yang diderita oleh anaknya yang masih duduk di bangku SMP sehingga dia mengatakan tidak akan memberitahu dulu penyakit anaknya tersebut kepada anaknya, agar anaknya lebih bisa menikmati masa-masa sekolahnya dengan gembira bersama teman-temannya. Dalam kalimat ini yaitu kata *mada iwanai hou ga ii to omou* diterjemahkan ‘saya tidak berpikir kita jangan memberitahu Aya dulu’ Dari segi tata bahasa Jepang kalimat *mada iwanai hou ga ii* memiliki arti lebih baik tidak memberitahu Aya dulu’, selanjutnya diikuti kata *to omou* memiliki arti ‘saya pikir’. Sedangkan dalam penggalan kalimat percakapan di atas kata *to omou* diartikan tidak berpikir, sehingga ditemukan kesalahan penerjemahan kata *to omou* dalam bentuk positif yang memiliki arti berpikir, diterjemahkan dalam bentuk negate ‘tidak berpikir’. penggalan kalimat percakapan *mada iwanai hou ga ii to omou* lebih tepat diterjemahkan ‘saya pikir jangan memberitahu Aya dulu’.

(3) Episode 3: 00:16:16,755--> 00:16:19,960

でも 医者になってから

*Demo isha ni nattekara*

‘Tapi karena aku mulai bekerja.’

Kata *isha* berarti dokter. Kata *nattekara* merupakan gabungan dari kata *naru* dan *kara*. Kata *naru* artinya menjadi, sedangkan kata *kara* dalam kalimat ini

merupakan kata sambung yang memiliki arti ‘setelah’. Dalam penggalan kalimat percakapan di atas kalimat *isha ni nattekara* diterjemahkan ‘karena aku mulai bekerja’. Dalam bahasa Jepang *isha ni natte* ditambah kata sambung *kara* akan memiliki arti ‘setelah’ bukan memiliki arti ‘karena’. Dalam bahasa Jepang jika kalimat tersebut *isha ni natakara* memiliki arti ‘karena menjadi dokter’. Oleh karena itu, penggalan kalimat percakapan di atas lebih tepat diterjemahkan dengan ‘setelah menjadi dokter’.

(4) Episode 5: 00:03:44-00:03:49

<sup>とどうふけん</sup> ;都道府県が<sup>してい</sup> ;指定した<sup>いし</sup> ;医師の<sup>しんだんしょ</sup> ;診断書が必要になります

o

*Todoufuken ga shiteishita ishi no shindansho ga hitsuyou ni narimasu.*

‘Dia harus menerima rekomendasi dari layanan kesehatan lokal khusus yang ditentukan.’

Kalimat di atas adalah saran dokter syaraf kepada Ibu Aya. Apabila ingin segera mengetahui hasil identifikasi terkait penyakit anaknya dengan akurat, ia harus mendapat rekomendasi dari dokter spesialis yang ditunjuk prefektur. Dari kalimat di atas terdapat kejanggalan terjemahan dari BSa. Pertama, frasa nomina ‘layanan kesehatan lokal khusus yang ditentukan’. Sebenarnya, frasa ini mengacu pada frasa nomina BSu yang berbunyi *shiteishita ishi no shindansho*. Bila diterjemahkan dalam bahasa Jepang, sebenarnya frasa nomina ini dapat diterjemahkan dari arah paling belakang yaitu *shindansho* ‘surat rekomendasi’ hingga *shiteishita ishi* ‘dokter yang telah ditunjuk’. Jadi, frasa nomina tersebut memiliki terjemahan yang lebih baik dan memiliki arti ‘surat rekomendasi dokter yang telah ditunjuk...’ bukan ‘rekomendasi dari layanan kesehatan lokal khusus yang ditentukan...’, karena seharusnya kata *layanan kesehatan lokas khusus* juga memiliki arti sendiri.

Frasa nomina *shiteishita ishi no shindansho* ‘surat rekomendasi dokter yang telah ditunjuk...’ di atas masih belum memiliki makna akhir, karena ia membutuhkan nomina *Todoufuken* ‘prefektur’ yang berarti seluruh provinsi di Jepang. Namun, dalam terjemahan di atas tidak ada penyebutan *Todoufuken*

secara terjemahan selain kata *lokal khusus*. Padahal, boleh jadi di beberapa rumah sakit daerah provinsi para dokter spesialis ternama melakukan praktik, sehingga apabila dikatakan *layanan kesehatan lokal khusus* kurang mencerminkan arti asli terjemahannya. Jadi, pada dasarnya frasa nomina kalimat di atas merupakan *noun modifier* pewatas yang menjadi subjek kalimat. Teknik penerjemahan pun dapat diawali dari belakang kata yaitu kata *shindansho* hingga kata *Todoufuken*, sehingga menghasilkan arti ‘surat rekomendasi dokter yang telah ditunjuk prefektur.’ Lalu, siapa yang harus menerima, yaitu Aya. Oleh karena itu, kata ganti orang ketiga diperlukan dalam penerjemahan BSa sebagai sesuatu yang dilesapkan oleh BSu. Terakhir, dibutuhkan predikat sebagai suatu usaha yang harus dipikirkan dan dilakukan oleh Aya untuk mengetahui penyakitnya, yaitu kata *hitsuyou ni narimasu* ‘perlu’.

(5) Episode 6: 00:00:30-00:00:35

亜也 : 「わたしも思い切り走って体を<sup>あたた</sup>;温めたい。」  
 Aya : *Watashi mo omoikkiri hashitte karada wo atatametai.*  
 ‘Bahkan Aku ingin juga ingin berlari, jadi aku bisa tetap hangat.’

Kalimat di atas dituturkan oleh Aya saat berjalan-jalan dengan Ganmo, anjing kesayangannya ditemani oleh Ibu Aya, Shioka. Saat Ganmo berlari kencang ia mengatakan seperti itu. Ia juga ingin berlari seperti Ganmo agar badannya hangat. Walau demikian, dalam kalimat terjemahan klausa kedua di atas ‘jadi aku tetap bisa tetap hangat’ dari klausa BSu *karada wo atatametai* dirasa kurang tepat walau maknanya diterima. Seharusnya, akan lebih tepat diganti dengan terjemahan ‘ingin menghangatkan badan’, karena dalam BSu arti dari *karada wo atatametai* demikian. Dengan demikian, di samping ingin berlari, Aya juga ingin menghangatkan badan. Jadi, sambil melakukan aktivitas berlari, ada proses aktif dari Aya untuk menghangatkan badannya. Di samping itu, kata *omoikkiri* dalam terjemahan di atas juga termasuk bagian dari *bunpou* yang dapat diartikan ‘sekencang-kencangnya’ atau se...nya, tergantung konteks kalimatnya. Artinya, penggunaan kata tersebut digunakan sebagai usaha maksimal pembicara

dalam melakukan sesuatu hal. Tampaknya dalam terjemahan di atas, belum dapat ditemukan makna tersebut. Apabila diterjemahkan peneliti menjadi: ‘Bahkan aku juga ingin berlari sekencangnya untuk menghangatkan badan.’

Selanjutnya, beberapa temuan data kesalahan gramatikal dalam penerjemahan dapat disimak dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 5.1.3 Kesalahan Gramatikal**

Episod e	No .	Waktu	Bsu	Bsa	Terjemahan yang Disarankan (TyD)
1	1		(垂湖) こんなダ サイの 着れると思 ってんの？	Saya tidak akan pernah memakai sesuatu yang begitu kolot!	Apakah kamu bisa memakai (barang) yang ketinggalan zaman itu?
3	2	00:00:52,45 0-- 00:00:55,42 5	垂也には まだ 言わないほうが いいと思う。	Saya tidak berpikir kita jangan memberitahu Aya dulu.	Saya berpikir tidak memberitahu Aya dulu
	3	00:14:01,54 0-- 00:14:07,59 7	体を 動かせなく なるの。	Dan kamu tidak bisa bergerak saat kamu ingin	Kamu tidak bisa menggerakkan badanmu
	4	00:16:16,75 5-- 00:16:19,96 0	でも 医者になっ てから	Tapi karena aku mulai bekerja	Setelah aku menjadi dokter
5	5	00:03:03,44 0-- 00:03:09,74 0	(垂也)「人生 に一度の夏休み が終わったような 気がした」	Aya: [Rasanya liburan musim panas hidup saya, sudah berakhir.]	Aya: Kusadari liburan musim panas kali ini berakhir dalam hidupku.
	6	00:03:44,91 0-- 00:03:49,13 0	とどうふけん ;都道府県 が してい ;指定した	dia harus menerima rekomendasi dari layanan	Dia perlu surat rekomendasi dokter yang telah ditunjuk di seluruh

			いし ;医師 の しんだんしょ ;診断書 が必要になります 。	kesehatan lokal khusus yang ditetapkan.	prefektur.
	7	00:04:39,13 0-- 00:04:42,47 0 00:04:42,47 0-- 00:04:47,79 0	ですが 亜也さん の場合障害が今 の時点で止まるこ とはなく しんこう ;進行する ことが かくじつ ;確実です から。	Namun, dalam kasus Aya penyakit ini akan terus berlangsung . Tidak ada peluang penyakit itu akan berhenti.	Namun, kasus kecacatan Aya saat ini tidak akan berhenti dan perkembanganny a bisa diprediksi.
6	8	00:00:30,46 0--> 00:00:35,79 0	(亜也)「わたし も 思い切り走 って あたた 体を ;温めた い。	Bahkan Aku ingin juga ingin berlari, jadi aku bisa tetap hangat.	Bahkan aku juga ingin berlari sekencangnya untuk menghangatkan badan.
	9	00:05:38,79 0--> 00:05:43,79 0	(潮香) 最近は ひ お ;日を ;追うごと に まえむ ;前向きにな ってるみたいです。	Akhir-akhir ini usahanya sudah mulai tampak lebih positif.	Akhir-akhir ini, dari hari ke hari tampak lebih positif.
	10	00:05:57,47 0--> 00:06:02,14 0	もじ ;文字 の みだ ;乱れは そ れ ほ ど	Berdasarkan ini, tampaknya tidak akan ada kemajuan yang sangat	(Akibat) kacau balaunya huruf, nampaknya (kondisi Aya masih) berkembang tak seberapa.

			しんこう ;進行して ないみたいですね 。	cepat.	
--	--	--	--------------------------------	--------	--

#### 5.1.4 Pergeseran Terjemahan

Pergeseran terjemahan terjadi karena hasil terjemahan dapat mengubah arti kategori/kelas kata, frasa, dan klausa BSu, meski makna terjemahannya masih tidak menyimpang dari kalimat asalnya atau BSu-nya. Berikut uraian datanya.

(1) Episode 5: 00:03:44-00:03:49

とどうふけん ;都道府県が してい ;指定した いし ;医師の しんだんしょ ;診断書が必要になります

。

*Todoufuken ga shiteishita ishi no shindansho ga hitsuyou ni narimasu.*

‘Dia harus menerima rekomendasi dari layanan kesehatan lokal khusus yang ditentukan.’

Kalimat di atas adalah saran dokter syaraf kepada Ibu Aya, Shioka. Apabila ingin segera mengetahui hasil identifikasi terkait penyakit anaknya dengan akurat, ia harus mendapat rekomendasi dari dokter spesialis yang ada di seluruh wilayah prefektur/provinsi. Kejanggalan tersebut terdapat pada penerjemahan kategori kata dan frasa nomina. Dari kategori kata, nomina *Todoufuken* yang dapat diartikan dan dimaknai seluruh prefektur/provinsi di Jepang tidak muncul. Peranannya malah diganti dengan terjemahan ‘lokal khusus’. Kedua, dari frasa nomina *shiteishita ishi* yang dapat diartikan ‘dokter yang telah ditunjuk/ditetapkan’ menjadi ‘layanan kesehatan’. Bahkan terjemahan ‘layanan kesehatan lokal khusus yang ditentukan’ mengganti kedudukan kata dan frasa nomina yang seharusnya dapat berdiri sendiri sebagai terjemahan bebas. Dengan demikian, terjemahan yang disarankan (TyD) kalimat di atas menjadi: ‘Dia perlu surat rekomendasi dokter yang telah ditetapkan di seluruh prefektur.’

(2) Episode 6: 00:06:42-00:06:47

ちようき ;長期にわたって ;しょうじょう ;症状の ;しんこう ;進行を ;よくせい ;抑制するというものですから。  
*Chouki ni watatte shoujou no shinkou wo yokuseisuru to iu mono desu kara.*  
 ‘Ini hanya akan menekan beberapa gejala asalkan dia terus meminumnya.’

Kalimat di atas adalah kalimat yang diujarkan oleh dokter syaraf Aya kepada Ibu Aya, Shioka. Dalam kalimat ini dokter mengatakan bahwa obat yang dikonsumsi Aya hanya berfungsi untuk mengendalikan penyakitnya asal ia rutin meminumnya. Kalimat terjemahan tersebut tampak tidak ada yang janggal. Walau demikian, menurut tim peneliti kejanggalan tersebut terdapat pada perubahan arti terjemahan. Misalnya, dari kategori kata yaitu, nomina *shinkou* diterjemahkan menjadi numeralia ‘beberapa’ yang seharusnya kata *shinkou* bisa diganti dengan nomina ‘pertumbuhan’. Dari segi *bunpou* juga ada pergeseran terjemahan bahkan arti. Tata bahasa *chouki ni wattate* yang memiliki arti gramatikal ‘selama jangka panjang’ tidak muncul bahkan peranannya diganti dengan terjemahan lain ‘asalkan dia terus meminumnya’. Padahal, maksud Pak dokter yang sebenarnya ingin disampaikan yakni fungsi obat tersebut apabila diminum rutin akan menekan pertumbuhan penyakit hingga jangka panjang. Selain itu, di akhir kalimat terdapat konjungsi *kara* ‘karena’ yang juga menjadi hilang terjemahannya. Padahal, fungsi konjungsi ini dapat dikatakan menjadi penghubung ujaran sebelumnya. Dalam hal ini Pak dokter tampaknya membicarakan tentang obat di ujaran sebelumnya. Dengan demikian, terjemahan yang Disarankan (TyD) dalam kalimat di atas menjadi: ‘Karena fungsinya menekan pertumbuhan gejala penyakit selama jangka panjang.’

Selanjutnya, beberapa temuan data pergeseran terjemahan dapat disimak dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 5.1.4 Pergeseran Terjemahan**

Episode	No.	Waktu	Bsu	Bsa	Terjemahan yang Disarankan (TyD)

5	1	00:03:44,910-00:03:49,130	都道府県が指定した いし;医師の しんだんしょ;診断書 が必要になります。	dia harus menerima rekomendasi kesehatan lokal khusus yang ditentukan.	Dia perlu surat rekomendasi dokter yang telah ditunjuk di seluruh prefektur.
6	2	00:00:30,460-00:00:35,790	(垂也)「わたしも思いっきり走って あたた;温めたい。	Bahkan Aku ingin juga ingin berlari, jadi aku bisa tetap hangat.	Bahkan aku juga ingin berlari sekencangnya untuk menghangatkan badan.
	3	00:02:27,780-00:02:32,790 0:02:32,790-00:02:36,440	ちゃんとこの わく;枠のなか;中 ねら;狙うの。 頭ん中でイメージして1本1本 ていねい;丁寧に シュートするの。	fokuskan untuk menempatkan bola di daerah ini. Bayangkan ini adalah gawang dan arahkan setiap tendangan ke sini.	Fokus bidikan ke gawang tersebut. Bayangkan dalam kepala kemudian tendang dengan benar tiap-tiap tendangan.
	4	00:06:42,450-00:06:47,050	ちようき;長期にわたって しょうじょう;症状の しんこう;進行を よくせい;抑制する というものですから。	Ini hanya akan menekan beberapa gejala asalkan dia terus meminumnya.	Karena fungsinya menekan pertumbuhan gejala penyakit selama jangka panjang.

### 5.1.5 Kesalahan Akibat Pengaruh Budaya

Budaya yang berbeda dari BSu dan BSa juga menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam proses penerjemahan. Kesalahan ini dapat terjadi misalnya, ada budaya/kebiasaan tertentu yang dimiliki BSu tetapi tidak ada dalam BSa. Atau sebaliknya, ada budaya/kebiasaan tertentu yang tidak dimiliki BSu tetapi dimiliki BSa. Kesalahan penerjemahan akibat pengaruh budaya dapat dilihat dalam contoh-contoh berikut:

(1) Episode 1: 00:15:39-00:15:43

Aya Ikeuchi dan kawannya: あった！ あったー！ やったー！

*Atta! Atta! Yatta!*

'Terima kasih Tuhan! Kita berhasil!' (1)

Percakapan tersebut terjadi ketika Aya dan temannya melihat hasil tes masuk SMA. Ketika mereka melihat ada nama mereka di pengumuman yang ditempel di dinding sekolah, seketika mereka berteriak *Atta! Atta! Yatta!* Kalimat tersebut diterjemahkan 'Terima kasih Tuhan! Kita berhasil!' Bila melihat kalimat yang diucapkan oleh mereka, hanya ada kata *atta* 'ada' dan *yatta* 'berhasil'. Tidak ada satu pun kata yang dapat diterjemahkan 'Tuhan'. Dari terjemahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan penerjemahan terjadi karena adanya perbedaan budaya. Dalam kehidupan sehari-hari, orang Jepang jarang sekali menyebut nama Tuhan. Meskipun mereka mengenal konsep 'Tuhan', dibuktikan dengan adanya kata *kamisama* (神様) 'Tuhan' dalam bahasa Jepang, mereka jarang sekali mengucapkan kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berbanding terbalik dengan budaya BSa. Dalam budaya BSa, tidak peduli apa agama yang dipeluk, semua orang selalu mengkaitkan hal-hal yang terjadi sehari-hari dengan Tuhan. Peristiwa apapun, sedih, gembira, selalu dikaitkan dengan Tuhan.

(2) Episode 2: 00:12:52-00:12:55

- Misawa : 申し訳ないんだけどこの間の<sup>にゅうようじけんしん</sup>;乳幼児検診に来なかつた家庭の訪問指導今からお願いできますか？  
*Moushiwake nainakedo, kono aidano Nyuuyoujiken shin ni konakatta kazokuno houmonshidou, ima kara onegai dekimasu ka?*  
 ‘Maaf mengganggu kamu, tapi keluarga ini tidak datang untuk pemeriksaan. Bisakah kamu pergi ke rumah mereka untuk saya?’
- Shioka Ikeuchi : 分かりました。  
*Wakarimashita.*  
 ‘Baiklah.’
- Misawa : よろしく。  
*Yoroshiku.*  
 ‘Aku bergantung pada kamu. [Membantu Anak Tumbuh]’  
 (2)

Percakapan di atas dilakukan oleh Misawa dan teman sekantornya, Shioka Ikeuchi, ibu dari Aya. Mereka bekerja di departemen kesehatan yang salah satu tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap bayi-bayi yang baru lahir. Misawa meminta Shioka Ikeuchi untuk mengunjungi sekaligus memeriksa salah satu klien mereka yang tidak datang pada pemeriksaan sebelumnya. Shioka menyanggupi permintaan Misawa, lantas Misawa menjawabnya dengan kata *yoroshiku*. Kata/ungkapan *yoroshiku* sangat sering terdengar dalam percakapan bahasa Jepang. Kata *yoroshiku* memang memiliki berbagai arti, tergantung pada konteks kalimatnya. Meskipun demikian, penerjemahan pada kalimat (2) di atas kurang tepat. Penerjemahan yang kurang tepat ini sangat mungkin disebabkan oleh karena penerjemah kurang memahami budaya Jepang, sehingga mengalami kesulitan ketika menerjemahkan kata *yoroshiku*. Penerjemah berupaya mencari terjemahan yang lebih tepat sehingga menambahkan kalimat [Membantu Anak Tumbuh], yang malah menjadikan terjemahannya semakin panjang. Akan lebih tepat jika ungkapan *yoroshiku* tersebut diterjemahkan dengan ‘Tolong, ya!’.

Selanjutnya, beberapa temuan data kesalahan karena pengaruh budaya dapat disimak dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.1.5 Kesalahan Akibat Pengaruh Budaya

Episode	No.	Waktu	Bsu	Bsa	Terjemahan yang Disarankan (TyD)
1	1		あった！ あったー！ やったー！	Terima kasih Tuhan! Kita berhasil!	Ada, ada,. Kita berhasil!
	2		いや あ 久しぶりの ビールに垂 也 の お しゃく ;酌。	Bir Pertama saya sejak begitu lama, semua berkat Aya.	Yaa, saya dilayani (minum bir) Aya lagi setelah sekian lama..
	3	00:12:21	(三沢) 申し訳な いんだけど この間の 乳幼児検 診に来な かった家 庭の訪問 指導今か らお願い できます ？ (潮香) 分かりまし た。 <u>よろしく。</u>	Maaf mengganggu kamu, tapi keluarga ini tidak datang untuk pemeriksaan. Bisakah kamu pergi ke rumah mereka untuk saya? Baiklah. <u>Aku bergantung pada kamu.</u> [Membantu Anak Tumbuh]	Terima kasih

6	4	00:07:42,220- 00:07:47,210	あっ 気 が 付 かな か っ た 。 アハハ...。 お い 。 み ん な よ ろ こ ;喜 べ。	Ah, saya tidak melihat. Aku punya berita bagus!	Ah, saya lupa. Ha...ha...ha. Hei. Kalian pasti senang!
---	---	-------------------------------	---	--	---

## 5.2 Luaran Penelitian

1. Jurnal Metalingua, Balai Bahasa Bandung edisi Desember 2019.
2. Prosiding seminar nasional/internasional ASPBJI (Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia) tahun 2019.

## **BAB 6**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. kesalahan penerjemahan terdapat pada pemilihan diksi (pilihan kata), misalnya: *touzen* menjadi ‘sah’; *anshin ne* menjadi ‘bangga’; dsb,
2. kesalahan penerjemahan terdapat pada penggunaan kata yang berlebih-lebihan, misalnya: *bottoshinai!* menjadi ‘jangan hanya berdiri melamun’; *gomen ne* menjadi ‘saya sangat menyesal’; dsb,
3. kesalahan penerjemahan terdapat pada kesalahan gramatikal, misalnya: *karada wo ugokasenaku naru no* menjadi ‘dan kamu tidak bisa bergerak saat kamu ingin’; *kondo no kusuri* menjadi ‘obat yang dia minum’; dsb,
4. kesalahan penerjemahan terdapat pada pergeseran terjemahan, misalnya: penerjemahan frasa nomina *todoufuken ga shiteishita ishi no shindansho* menjadi ‘layanan kesehatan khusus yang ditentukan’; *karada wo atatametai* menjadi ‘jadi aku bisa tetap hangat’; dsb,
5. kesalahan penerjemahan terdapat pada kesalahan akibat pengaruh budaya, misalnya: penerjemahan kata *atta...atta* ‘terima kasih Tuhan;’ *yoroshiku* menjadi ‘bergantung padamu’; dsb.

#### **6.2 Saran**

Setelah penelitian ini selesai, peneliti menyarankan penelitian selanjutnya memfokuskan pembahasan pada salah satu bentuk kesalahan penerjemahan. Selanjutnya, sumber data yang digunakan dapat melanjutkan kembali pada episode 7 dan seterusnya dari drama *Ichi Rittoru no Namida*.

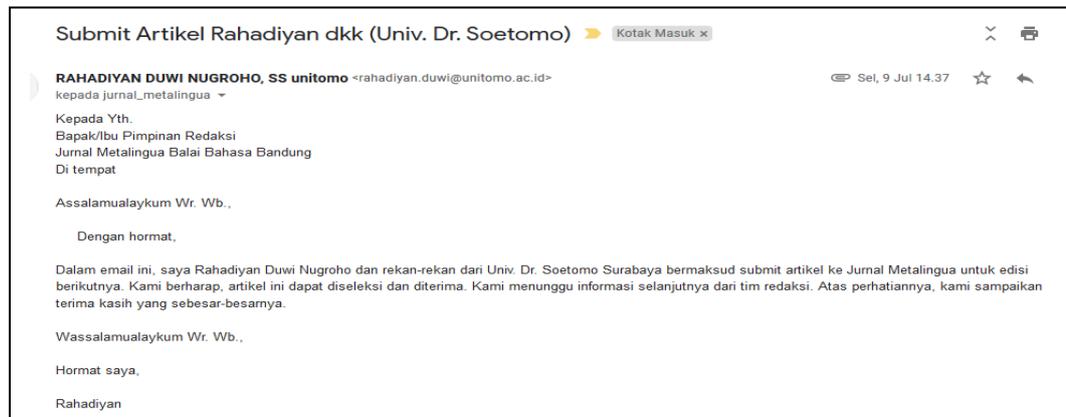
## DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Metode Linguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Djarmika, Agus Hari Wibowo & Ida Kusuma Dewi. 2014. *The Quality of English Translation Version of Bilingual Books for Physics and Social Science* dalam Jurnal Budaya, Bahasa, Sastra dan Bahasa Vol. 26 No.3, hlm.: 249-266. Oktober 2014. Yogyakarta.
- Eugebe, Nida dan Charles R. Taber. 1982, *The Theory and the Practice of Translation* (Pdf Eugene A. Nida, Charles R. Taber Publisher). E.J. Brill: Leiden.
- Hoed, B.H. 2006. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mahsun, 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masanori, Murakami. 2005. *Ichi Rittoru no Namida*.
- Masanori, Murakami. 2005. *1 Liter Air Mata* (Terjemahan bahasa Indonesia).
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Molina, Lucia dan Amparo Hurtado Albir. *Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach (Meta, XLVII, 4)*, hlm, 498-512. <http://www.erudit.org/revue/meta/2002/v47/n4/008033ar.pdf>
- Muhlisin, Asep Achmad (2013). *Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Jepang yang Terdapat dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nababan, M.R. 2008. *Teori Menerjemahkan Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Newmark, P. 1988. *A Textbook of Translation*. NewYork: Prentice Hall International.
- Newmark, Peter. 1991. *About Translation*. UK: Multilingual Matters.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. (<https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>)

Shona A, Mayang. 2014. *Analisis Kesalahan Penerjemahan Verba (Studi Kasus pada Terjemahan Awal Cerpen Chinmoku Karangan Haruki Murakami dalam Buku Kumpulan Cerpen Hajimete no Bungaku oleh Peserta Mata Kuliah Penerjemahan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013)* Universitas Gadjah Mada. ( Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id>)

## LAMPIRAN

### 1. Bukti Luaran



dari: RAHADIYAN DUWI NUGROHO, SS unitomo  
<rahadiyan.duwi@unitomo.ac.id>  
kepada: jurnal\_metalingua@gmail.com  
tanggal: 9 Jul 2019 14.37  
subjek: Submit Artikel Rahadiyan dkk (Univ. Dr. Soetomo)  
dikirim oleh: unitomo.ac.id

## Poster



### KESALAHAN PENERJEMAHAN DALAM DRAMA JEPANG *ICHI RITTORU NO NAMIDA* KARYA MASANORI MURAKAMI EPISODE 1-6

---

**A. Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesalahan penerjemahan (*subtitle*) drama Jepang *Ichi Rittoru no Namida* atau '1 Liter Air Mata' karya Masanori Murakami yang dirilis di Fuji Terebi tahun 2005. Untuk mengkaji rumusan masalah teori yang digunakan berkaitan dengan kesalahan penerjemahan dan kesepadanan serta strategi penerjemahan. Selanjutnya, data penelitian ini adalah kalimat atau percakapan bahasa Jepang sebagai BSu dan bahasa Indonesia (*subtitle*) sebagai BSa yang diambil dari episode 1 hingga 6. Data diuraikan dengan metode deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini yakni kesalahan penerjemahan diidentifikasi pada pilihan diksi, penggunaan kata yang berlebih-lebihan, kesalahan gramatikal, pergeseran terjemahan dan kesalahan akibat pengaruh budaya. Temuan pada pilihan diksi seperti kata *touzen* diterjemahkan menjadi 'sah', penggunaan kata yang berlebihan seperti kata *gomen ne* menjadi 'saya sangat menyesal', kesalahan gramatikal seperti pada frasa *kondo no kusuri* menjadi 'obat yang dia minum', pergeseran terjemahan seperti pada frasa nomina *todoufukun ga shiteishita ishi no shindansho* menjadi 'layanan kesehatan khusus yang ditentukan' dan kesalahan akibat pengaruh budaya seperti pada ungkapan *yoroshiku* menjadi 'bergantung padamu'.

Kata kunci: BSa; BSu; *Ichi Rittoru no Namida*, kesalahan penerjemahan

**B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan penerjemahan *subtile* dalam drama Jepang *Ici Rittoru no Namida* yang dalam bahasa Indonesia diartikan 'Satu Liter Air Mata'.

**C. Metode Penelitian**

Metode penelitian untuk mengidentifikasi kesalahan penerjemahan dengan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah drama Jepang berjudul *Ichi Rittoru no Namida*. Sebuah drama yang populer di tahun 2005, yang diputar di stasiun TV Jepang *Fuji Terebi*. Data penelitian ini adalah teks drama bahasa Jepang (BSu) dan *subtitle*-nya (BSa) yang salah dalam penerjemahannya. Data diambil dari episode 1 hingga episode 6 secara random. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik sadap untuk mendapatkan data. Teknik analisis data dengan memerinci bagian-bagian satuan bahasa yang diidentifikasi memiliki kesalahan penerjemahan dari kalimat maupun percakapan tersebut, menyimpulkan dengan memberi rekomendasi terjemahan yang disarankan (TyD).

**D. Hasil Penelitian**

- 1. Kesalahan Pemilihan Diksi**

遥斗 : あいつ退院できるんですね。  
Haruto : *Aitsu tai'in dekirun desu yo ne?*  
'Mereka akan melepaskan dia dari rumah sakit, kan?'
- 2. Penggunaan Kata yang Berlebih-Lebihan**

Mizuo : はい、起きて。はい、お仕事、お仕事。  
Ikeuchi : *Hai, okite. Hai, oshigoto oshigoto.*  
'Baiklah, waktunya bangun!  
Kita memiliki pekerjaan yang harus dilakukan!'
- 3. Kesalahan Gramatikal**

亜也 : わたしも思い切り走って、体を温めたい。  
Aya : *Watashi mo omoikiri hashitte karada wo atatametai.*  
'Bahkan aku ingin juga ingin berlari, jadi aku bisa tetap hangat.'
- 4. Pergeseran Terjemahan**

都道府県が指定した医師の診断書が必要になります。  
*Todoufukun ga shiteishita ishi no shindansho ga hitsuyou ni narimasu.*  
'Dia harus menerima rekomendasi dari layanan kesehatan lokal khusus yang ditentukan.'
- 5. Kesalahan Akibat Pengaruh Budaya**

Aya Ikeuchi dan kawannya:  
あつた！あつた！やつた！  
*Atta! Atta! Yatta!*  
'Terima kasih Tuhan! Kita berhasil!'

Tim Peneliti :  
Rahadiyan Duwi Nugroho, S.S., M.Hum. (rahadiyan.duwi@unitomo.ac.id)  
Dra. Titien Wahyu Andarwati, M.Hum. (titienwahyu112@gmail.com)  
Hendri Zuliastutik, S.S., M.Hum. (hendri.zuliastutik@unitomo.ac.id)



YAYASAN PENDIDIKAN  
CENDEKIA UTAMA  
UNIVERSITAS DR. SOETOMO  
**LEMBAGA PENELITIAN**

Jl. Semolowaru 84 Surabaya, 60118 Telp. (031) 5925970, 5924452, Fax. (031) 5938935  
website: <http://unitomo.ac.id> Email : [lemlit@unitomo.ac.id](mailto:lemlit@unitomo.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN KETUA PENGUSUL**

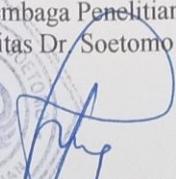
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahadiyan Duwi Nugroho, S.S., M.Hum.  
NIDN : 0723048701  
Pangkat/Golongan : Penata Muda III A  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

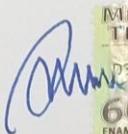
Dengan ini menyatakan bahwa laporan hasil penelitian saya dengan judul: **Kesalahan Penerjemahan dalam Drama Jepang *Ichi Rittoru no Namida Karya Masanori Murakami Episode 1-6*** yang diusulkan dalam Penelitian Dosen Pemula DIPA Universitas Dr. Soetomo untuk tahun anggaran 2018/2019 bersifat **original, bebas plagiasi dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penugasan yang sudah diterima ke Kas Universitas.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Dr. Soetomo  
  
Dr. Sri Utami Ady, S.E., M.M.  
NPP. 94.01.1.170

Surabaya, 8 Agustus 2019  
Yang menyatakan,

  
  
Rahadiyan Duwi N., S.S. M.Hum.  
NPP. 11.01.1.401